

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran hidroponik adalah sayuran yang ditanam tanpa menggunakan media tanam dari tanah melainkan menggunakan media tanam air yang mengandung campuran hara (Rosliani dan Sumarni, 2005). Sayuran hidroponik dibudidayakan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sayuran dengan kualitas tinggi secara kontinyu. Lahan pertanian di Indonesia mengalami penurunan sejak Tahun 2012 – 2013 sebesar 11,37% dan telah mengalami penurunan tingkat kesuburan tanah sejak 30 tahun lalu (Kementrian Pertanian, 2014). Oleh karena itu, sayuran hidroponik merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hidroponik Agrofarm Bandungan merupakan salah satu produsen sayuran hidroponik terbesar di Kabupaten Semarang. Hidroponik Agrofarm Bandungan menjual beberapa jenis sayuran hidroponik. Jenis-jenis sayuran hidroponik yang dijual oleh Hidroponik Agrofarm Bandungan, antara lain hidroponik Pak Coy, Caisim, Kangkung, Bayam Hijau, Bayam Merah, Sawi Putih, Selada *Lolorosa*, Selada *Locarno*, *Romaine*, Kristine, *Butterhead*, *Oakleaf*, Ava, Mia, Daun *Mint*, dan Arugula. Pemilihan Hidroponik Agrofarm Bandungan sebagai tempat penelitian karena merupakan perusahaan hidroponik yang pertama kali berdiri di Bandungan. Pemasaran komoditasnya telah masuk hampir ke seluruh swalayan di Kota Semarang antara lain, *Giant*, *Good Fellas*, *Gelael*, dan omset yang didapatkan

perbulan mencapai Rp 25.000.000,00, serta perkiraan konsumen dalam sebulan melebihi 200 orang. Kota Semarang merupakan peringkat 4 jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah, yaitu 1.612.803 jiwa (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2013) sehingga potensi konsumen yang mengkonsumsi sayuran hidroponik besar dan cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

Konsumen akan memilih sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan dan juga memuaskan baik dari segi fisik maupun kandungan gizinya. Oleh karena itu, konsumen akan memperhatikan atribut-atribut atau petunjuk kualitas dalam membeli sayuran, khususnya sayuran hidroponik. Informasi pasar mengenai preferensi konsumen diperlukan untuk mengetahui keinginan konsumen.

Preferensi konsumen merupakan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk tertentu dibandingkan produk lain. Pengaruh preferensi terhadap pembelian sayuran hidroponik berbeda-beda tiap konsumen. Pengetahuan tentang preferensi konsumen dapat menguntungkan pihak pelaku agribisnis karena dapat lebih mudah menyediakan apa keinginan dan kebutuhan konsumen. Penentuan preferensi konsumen dapat dilakukan menggunakan analisis Konjoin. Analisis Konjoin adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis preferensi suatu produk dan syarat atribut yang melengkapinya (Agustinus, 2012). Oleh karena itu, penelitian tentang hal ini penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana preferensi (tingkat kesukaan) konsumen terhadap sayuran hidroponik di Hidroponik Agrofarm Bandungan?
2. Jenis sayuran hidroponik apakah yang paling disukai konsumen sayuran hidroponik Agrofarm Bandungan?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana preferensi (tingkat kesukaan) konsumen terhadap sayuran hidroponik di Hidroponik Agrofarm Bandungan dan mengkaji jenis sayuran hidroponik yang sering dikonsumsi konsumen Hidroponik Agrofarm Bandungan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang preferensi konsumen sayuran hidroponik serta keinginan dan kebutuhan konsumen sayuran hidroponik bagi perusahaan ataupun yang berkaitan dengan komoditas sejenis bagi pihak lain.

1.4. Hipotesis

Pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Diduga atribut sayuran hidroponik yang menjadi preferensi konsumen adalah sayuran yang berdaun lebar dan tidak berlubang, tingkat kesegaran >6 hari, warna lebih daun lebih muda, dan harga kurang dari Rp 5000,00/ikat.